

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Nurul Listiawati¹, Riana Anggraeny Ridwan², Nurhidayah³, Muh. Rudwan Hayadin⁴

^{1,2,3}Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia

E-mail: nurullistiawati@unsulbar.ac.id¹, riana@unsulbar.ac.id², nurhidayah@unsulbar.ac.id³, ridwanhayadin@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10 Juni 2025

Revised: 24 Juni 2025

Accepted: 26 Juni 2025

Keywords:

Digitalisasi
Akuntansi, UMKM,
Laporan Keuangan,
Kualitas Informasi,
Teknologi Keuangan

Abstract: Transformasi digital dalam praktik akuntansi menjadi salah satu strategi utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana digitalisasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Kualitas laporan keuangan yang dimaksud mencakup aspek relevansi, keandalan, kemudahan akses, dan ketepatan waktu. Dengan pendekatan studi pustaka dan analisis literatur terbaru, artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan teknologi digital seperti software akuntansi berbasis cloud, integrasi aplikasi mobile, serta pelatihan digital accounting mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi, serta mempermudah akses informasi keuangan untuk keperluan pinjaman, audit, dan pengambilan keputusan bisnis. Namun demikian, terdapat pula hambatan dalam bentuk keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, serta biaya langganan platform digital yang belum terjangkau semua pelaku usaha. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, penyedia teknologi, dan pelaku UMKM sangat dibutuhkan untuk mendorong pemanfaatan digitalisasi akuntansi secara merata dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, salah satunya adalah lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dalam mendukung keberlanjutan dan akses pembiayaan usaha

(Chopra et al., 2024; Stefanescu, 2021; Varma et al., 2024).

Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan usaha. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik dasar seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Sayangnya, pelaku UMKM cenderung mengabaikan standar akuntansi karena keterbatasan kapasitas, waktu, dan sumber daya. Alhasil, laporan keuangan yang disusun sering kali bersifat informal, tidak terstruktur, dan hanya digunakan untuk keperluan internal yang terbatas (Mahmoud et al., 2024; Mulyani et al., 2024; Oncioiu et al., 2020).

Digitalisasi akuntansi muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembukuan digital, software berbasis cloud, hingga integrasi sistem keuangan dengan perbankan menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam pencatatan transaksi. Teknologi ini tidak hanya menyederhanakan proses akuntansi, tetapi juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan aksesibilitas data keuangan secara real-time (Di Carlo et al., 2019; Ortiz-Martínez & Marín-Hernández, 2020).

Dalam konteks UMKM, digitalisasi akuntansi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi. Banyak aplikasi yang kini dirancang secara intuitif dengan antarmuka sederhana, sehingga memungkinkan pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi untuk mencatat transaksi secara sistematis. Selain itu, digitalisasi mendukung penyimpanan data yang aman, otomatisasi laporan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Bahasoan et al., 2019; Dela Cruz et al., 2023; Nordhagen et al., 2021).

Namun, adopsi digitalisasi akuntansi di kalangan UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan. Tingkat literasi digital yang rendah, keterbatasan jaringan internet, serta kendala biaya menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan teknologi secara luas. Beberapa UMKM juga masih merasa nyaman dengan sistem pencatatan manual dan enggan melakukan transformasi digital karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat jangka panjangnya (Bin-Nashwan et al., 2025; Lee, 2019; Zhang, 2024).

Di sisi lain, terdapat dorongan kuat dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk mempercepat digitalisasi UMKM. Program seperti pelatihan digital, penyediaan aplikasi akuntansi gratis atau bersubsidi, serta integrasi laporan keuangan digital sebagai syarat pengajuan pembiayaan telah dilakukan sebagai upaya membangun ekosistem digital yang inklusif. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi akuntansi sangat bergantung pada sinergi antara pelaku usaha, regulator, dan penyedia teknologi (Al-Hattami et al., 2024; Deng et al., 2022; Kawane et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dari sisi ketepatan waktu, akurasi, dan kemudahan akses informasi. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada perusahaan skala besar atau startup digital, sementara kajian mendalam tentang dampaknya pada sektor UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah literatur sistematis yang menyoroti pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM secara lebih komprehensif (Alkhatib et al., 2019; Dewi et al., 2023; Gao et al., 2023; Thanh Hoai & Nguyen, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi akuntansi dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pada UMKM. Dengan pendekatan kajian literatur, artikel ini akan mengidentifikasi manfaat utama digitalisasi, tantangan implementasinya, serta strategi akselerasi adopsi teknologi dalam konteks UMKM Indonesia. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan

pembuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil studi terdahulu yang membahas pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap perkembangan teori, hasil empiris, dan tren penelitian yang relevan secara sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi. Selain itu, metode ini sangat efektif untuk merangkum temuan yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah dan sumber terpercaya (Crous et al., 2022; Gulluscio et al., 2020; Ramzan & Lokanan, 2025).

Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa basis data akademik utama, seperti Scopus, ScienceDirect, Emerald, ProQuest, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi kombinasi istilah seperti: “digital accounting”, “financial reporting quality”, “SMEs” atau “UMKM”, “accounting technology”, dan “financial information system”. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, terbit dalam rentang waktu 2019–2024, dan memiliki fokus pembahasan pada digitalisasi sistem akuntansi dan implikasinya terhadap laporan keuangan UMKM.

Prosedur seleksi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah identifikasi awal melalui pencarian judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan skrining dokumen untuk mengevaluasi kelayakan isi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas metodologis. Artikel yang tidak memenuhi syarat seperti opini, makalah konferensi tidak terverifikasi, dan artikel non-akademik dikeluarkan dari analisis. Akhirnya, diperoleh sebanyak 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut (De Silva et al., 2025; Pfister & Lehmann, 2023).

Data yang diperoleh dari artikel terpilih dianalisis secara tematik. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan topik utama, seperti manfaat digitalisasi akuntansi, tantangan implementasi, pengaruh terhadap aspek tertentu dari kualitas laporan keuangan (seperti relevansi, keandalan, ketepatan waktu), dan faktor pendukung atau penghambat adopsi teknologi dalam konteks UMKM. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menangkap kekayaan informasi dari masing-masing studi (Bellucci et al., 2022; Lombardi & Secundo, 2021).

Validitas penelitian dijaga dengan menerapkan prinsip transparansi dan konsistensi dalam setiap tahapan SLR, termasuk dokumentasi keputusan penyaringan artikel dan penelusuran literatur. Selain itu, untuk memastikan keberimbangan, penelitian ini mengakomodasi berbagai perspektif, baik dari sudut pandang akademik, praktisi, maupun kebijakan publik. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan konteks negara yang berbeda (Hardies et al., 2024; Valentinetti & Rea, 2025).

Dengan menggunakan metode SLR ini, artikel ini diharapkan mampu memberikan pemetaan literatur yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan, penyusunan strategi digitalisasi UMKM, serta sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang akuntansi keuangan dan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Akuntansi sebagai Transformasi Fundamental dalam UMKM

Digitalisasi akuntansi bukan hanya merupakan adopsi teknologi dalam pencatatan keuangan, tetapi juga merupakan transformasi mendasar dalam tata kelola keuangan UMKM. Proses ini mengubah paradigma dari pencatatan berbasis manual yang rentan terhadap kesalahan

dan keterlambatan, menjadi sistem digital yang lebih efisien, transparan, dan dapat diakses kapan saja. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, UMKM dapat mengotomatisasi pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan secara real-time, serta menyederhanakan proses pelaporan pajak dan pengambilan keputusan. Perubahan ini menjadi relevan di tengah tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, di mana kecepatan dan ketepatan informasi menjadi faktor kunci keberlanjutan usaha (AlNasrallah & Saleem, 2022; Zhen & Zhen, 2024).

Selain memberikan efisiensi operasional, digitalisasi akuntansi juga menciptakan nilai tambah berupa peningkatan akurasi dan konsistensi data keuangan. Fitur-fitur otomatisasi dalam software akuntansi seperti integrasi transaksi dengan sistem POS (Point of Sale), pelacakan persediaan secara real-time, dan penghitungan laba rugi secara otomatis meminimalisir risiko kesalahan input data manual yang sering terjadi dalam pencatatan konvensional. Hal ini tidak hanya mempermudah pelaku usaha, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap data yang dihasilkan, terutama ketika berhadapan dengan pihak eksternal seperti investor, bank, atau auditor (Lulaj et al., 2024; Mujalli et al., 2024).

Namun demikian, transformasi ini tidak dapat dilepaskan dari kesiapan internal pelaku UMKM dalam menerima dan mengoperasikan teknologi baru. Literasi digital menjadi faktor penentu dalam efektivitas implementasi sistem akuntansi digital. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi dan mendapatkan manfaat optimal dari teknologi tersebut. Sebaliknya, pelaku usaha dengan pengetahuan terbatas seringkali mengalami kebingungan, bahkan trauma teknologi akibat kesalahan operasional atau kehilangan data, yang pada akhirnya membuat mereka kembali ke metode manual (Alkhatib et al., 2019; Lutfi et al., 2022).

Penting untuk dicatat bahwa adopsi digitalisasi akuntansi tidak selalu linear atau otomatis menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, meskipun telah menggunakan aplikasi akuntansi, pelaku UMKM tetap mengalami kesulitan dalam memahami arti dari laporan yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas manusia dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi aspek krusial dalam strategi digitalisasi sektor UMKM (Bin-Nashwan et al., 2025; Ma et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi juga memfasilitasi perbaikan budaya kerja dan tata kelola usaha. Dengan sistem yang terdokumentasi dan terstruktur, UMKM terdorong untuk lebih disiplin dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan usahanya. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing dalam ekosistem bisnis yang lebih besar (Al-Hattami et al., 2024; De Silva et al., 2025).

Di sisi lain, masih terdapat tantangan struktural dalam pemerataan adopsi digitalisasi, terutama di kalangan UMKM mikro dan di wilayah non-perkotaan. Keterbatasan akses infrastruktur digital, biaya langganan software, dan minimnya pendampingan teknis menjadi hambatan utama yang menyebabkan kesenjangan digital antar pelaku usaha. Oleh karena itu, intervensi kebijakan dari pemerintah dan kolaborasi lintas sektor menjadi mutlak untuk memastikan transformasi digital yang inklusif dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, digitalisasi akuntansi pada UMKM merupakan langkah strategis untuk memperkuat struktur keuangan usaha kecil dan menengah. Namun, dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan hanya akan optimal jika dibarengi dengan peningkatan literasi, kebijakan pendukung, serta kemudahan akses terhadap teknologi yang sesuai dengan konteks dan

kapasitas pelaku usaha.

Dimensi Kualitas Laporan Keuangan yang Terpengaruh Digitalisasi

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh beberapa karakteristik kualitatif utama yang diakui secara luas dalam standar akuntansi, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman. Dalam konteks UMKM, penerapan sistem akuntansi digital terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Digitalisasi tidak hanya menyederhanakan proses penyusunan laporan, tetapi juga menjamin keteraturan, konsistensi, dan integritas data yang tercatat secara otomatis dan sistematis (Chircop, 2024; Seavey et al., 2022).

Relevansi laporan keuangan meningkat melalui penyajian informasi yang real-time dan berbasis data aktual. Dalam sistem manual, laporan sering disusun setelah periode tertentu, sehingga tidak mencerminkan kondisi terkini. Sebaliknya, sistem akuntansi digital memungkinkan pelaku usaha untuk memantau posisi keuangan harian, mempercepat proses pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data. Informasi yang relevan menjadi fondasi penting bagi UMKM dalam merespons dinamika pasar dan mengelola risiko usaha secara lebih adaptif (Choi & Suh, 2019; Liu et al., 2024).

Aspek keandalan juga mengalami perbaikan signifikan. Proses digitalisasi memungkinkan rekam jejak transaksi terekam secara otomatis, meminimalkan intervensi manual yang rawan manipulasi. Fitur seperti *audit trail* dalam aplikasi akuntansi membantu mendeteksi perubahan data dan memberikan transparansi penuh terhadap pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan, tetapi juga memperkuat kepercayaan lembaga pembiayaan atau investor terhadap pelaku UMKM.

Kemudahan akses menjadi elemen lain yang diperkuat melalui digitalisasi. Laporan keuangan yang disimpan di cloud dapat diakses kapan pun dan dari mana pun, baik oleh pemilik usaha, manajer, maupun konsultan keuangan. Fitur ini sangat krusial, terutama bagi UMKM yang memiliki struktur organisasi kecil dan mengandalkan keputusan cepat dalam operasional sehari-hari. Aksesibilitas juga mendukung kolaborasi dengan akuntan atau pihak ketiga secara lebih efisien tanpa keterbatasan geografis (Islam et al., 2023; Yang et al., 2024).

Ketepatan waktu juga menjadi indikator penting yang terdongkrak melalui sistem digital. Aplikasi akuntansi memungkinkan pelaporan dilakukan secara otomatis dan terjadwal. Banyak UMKM yang sebelumnya tidak rutin menyusun laporan kini dapat menghasilkan laporan bulanan, bahkan mingguan, dengan hanya beberapa klik. Hal ini memperkuat proses evaluasi keuangan dan memungkinkan perencanaan strategis yang lebih presisi (Bourveau et al., 2020; Zixi Zhang Martin Mikeska, Marek Vochozka, 2024).

Namun demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak bersifat otomatis. Beberapa studi menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi hanya untuk fungsi pencatatan sederhana tanpa benar-benar memahami fitur laporan yang tersedia. Akibatnya, laporan yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menekankan pentingnya aspek pendampingan dan pelatihan dalam proses adopsi digitalisasi.

Dengan demikian, meskipun digitalisasi akuntansi memberikan potensi besar dalam meningkatkan dimensi kualitas laporan keuangan UMKM, keberhasilannya sangat bergantung pada tingkat pemahaman pengguna terhadap prinsip dasar akuntansi serta kesiediaan untuk menggunakan fitur yang disediakan secara penuh. Perlu pendekatan terpadu antara teknologi dan penguatan kapasitas pelaku UMKM agar kualitas laporan keuangan benar-benar mencerminkan prinsip akuntansi yang baik dan dapat diandalkan.

Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Digitalisasi Akuntansi pada UMKM

Meskipun digitalisasi akuntansi menjanjikan berbagai manfaat, proses implementasinya dalam konteks UMKM tidaklah sederhana. Salah satu hambatan paling mendasar adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka belum familiar dengan perangkat lunak atau aplikasi berbasis digital, bahkan sebagian masih kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dasar seperti komputer atau smartphone secara optimal. Hal ini mengakibatkan resistensi terhadap perubahan, meskipun teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan jangka Panjang (Al-Hattami et al., 2024; Ma et al., 2021).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di wilayah pedesaan atau daerah dengan akses internet terbatas. Banyak aplikasi akuntansi berbasis cloud yang menuntut koneksi internet stabil untuk dapat digunakan secara maksimal. Ketika koneksi internet tidak tersedia atau tidak memadai, sistem tidak dapat berfungsi optimal, bahkan menimbulkan frustrasi bagi pengguna baru. Kondisi ini memperlebar kesenjangan digital antara UMKM di wilayah perkotaan dan non-perkotaan (AlNasrallah & Saleem, 2022; Chavali et al., 2024).

Aspek biaya juga menjadi faktor penghambat signifikan. Meskipun terdapat aplikasi akuntansi yang tersedia secara gratis, fitur-fitur premium yang mendukung pelaporan keuangan secara menyeluruh sering kali bersifat berbayar. Bagi UMKM dengan pendapatan terbatas, biaya langganan bulanan atau tahunan dianggap sebagai beban tambahan yang tidak prioritas. Akibatnya, mereka memilih tetap menggunakan metode manual atau semi-digital yang terbatas (Brommeyer et al., 2024; Hassan et al., 2024).

Selain itu, kurangnya pendampingan teknis dan pelatihan berkelanjutan menjadikan proses adopsi teknologi sering kali berhenti di tahap awal. Banyak UMKM yang sudah memiliki akses ke aplikasi akuntansi, namun tidak mengetahui cara mengoptimalkannya. Tanpa bimbingan praktis, sistem yang sebenarnya canggih justru menjadi tidak terpakai secara efektif. Pelatihan sekali waktu tidak cukup diperlukan pendekatan berkelanjutan yang mendorong pembelajaran progresif dan kontekstual.

Tantangan psikologis juga muncul dalam bentuk ketidakpercayaan terhadap sistem digital. Kekhawatiran akan keamanan data, ketakutan terhadap kehilangan informasi, serta ketergantungan pada sistem elektronik yang dirasa “tidak terlihat” menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Beberapa pelaku UMKM merasa lebih nyaman dengan pencatatan manual karena dianggap lebih konkret dan mudah dipahami, meskipun dari segi akurasi dan efisiensi jelas lebih rendah (Iyanna et al., 2022; N S Aishwaryalaxmi, 2024).

Lebih jauh, tidak semua aplikasi akuntansi tersedia dalam bahasa lokal atau menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil. Kompleksitas menu, laporan, dan istilah teknis menjadi penghalang tersendiri bagi pelaku usaha mikro yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan eksternal, dan dalam beberapa kasus bahkan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap teknologi yang dianggap “membingungkan”.

Mengatasi berbagai hambatan ini membutuhkan pendekatan sistemik yang melibatkan sinergi antara pemerintah, pengembang aplikasi, lembaga pelatihan, dan asosiasi UMKM. Solusi tidak hanya dapat berupa penyediaan teknologi semata, melainkan juga ekosistem pendukung yang mencakup pelatihan, subsidi, kebijakan insentif, serta penyediaan infrastruktur digital yang merata. Hanya dengan pendekatan yang holistik inilah transformasi digital di sektor UMKM dapat berjalan secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan (Gonçalves et al., 2022; Jackson & Allen, 2024).

Strategi Akselerasi Digitalisasi Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas Laporan

Keuangan UMKM

Untuk mendorong percepatan digitalisasi akuntansi yang berdampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, diperlukan strategi multi-level yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah memiliki peran sentral dalam menyediakan kebijakan yang mendorong transformasi digital, mulai dari insentif fiskal untuk pembelian perangkat lunak akuntansi hingga program subsidi pelatihan berbasis komunitas. Pendekatan top-down ini harus diiringi dengan pemberdayaan dari bawah agar kebijakan tidak hanya berhenti di atas kertas, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan pelaku usaha di lapangan.

Langkah pertama yang dapat diambil adalah penguatan literasi digital akuntansi bagi pelaku UMKM melalui pelatihan intensif dan berjenjang. Pelatihan ini sebaiknya bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan, bukan hanya teoritis. Dengan metode pembelajaran langsung menggunakan aplikasi yang umum digunakan, pelaku UMKM akan lebih mudah memahami fitur-fitur penting yang mendukung penyusunan laporan keuangan berkualitas. Keterlibatan perguruan tinggi, organisasi profesi akuntansi, serta inkubator bisnis menjadi penting sebagai mitra dalam penyelenggaraan program pelatihan ini.

Selanjutnya, pengembangan dan penyebaran aplikasi akuntansi lokal yang sederhana, terjangkau, dan kontekstual sangat diperlukan. Banyak pelaku UMKM merasa kesulitan karena sebagian aplikasi yang beredar menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami. Pengembang teknologi perlu memperhatikan aspek antarmuka pengguna (user interface) dan pengalaman pengguna (user experience), serta mendesain aplikasi dalam bahasa lokal dan sesuai dengan praktik usaha kecil di Indonesia. Pendekatan desain berbasis pengguna (user-centered design) akan memastikan adopsi yang lebih tinggi.

Selain itu, strategi kolaboratif antara sektor swasta dan pemerintah dapat memperkuat penetrasi digitalisasi. Misalnya, bank dan lembaga keuangan non-bank dapat mensyaratkan laporan keuangan digital sebagai prasyarat pengajuan kredit, sekaligus menyediakan layanan pelatihan sebagai bagian dari program pendampingan keuangan. Dengan begitu, pelaku UMKM akan melihat manfaat langsung dari digitalisasi dalam bentuk peningkatan akses pembiayaan dan reputasi usaha yang lebih baik.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah penguatan regulasi dan standarisasi pelaporan keuangan berbasis digital untuk UMKM. Pemerintah dapat mendorong penggunaan sistem yang sesuai dengan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini bertujuan agar laporan keuangan UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga kompatibel dengan persyaratan eksternal seperti audit, perpajakan, atau kerja sama bisnis.

Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga menjadi alat strategis dalam memperluas jangkauan edukasi dan advokasi digitalisasi. Kampanye berbasis kisah sukses UMKM yang berhasil mentransformasi sistem akuntansinya dapat menjadi inspirasi bagi pelaku usaha lain. Konten edukatif dalam bentuk video singkat, infografis, dan panduan visual yang mudah dipahami dapat mempercepat proses literasi digital di kalangan pelaku usaha dari berbagai tingkat pendidikan.

Akhirnya, keberhasilan strategi akselerasi digitalisasi sangat bergantung pada keberlanjutan dan kesinambungan intervensi. Transformasi digital tidak dapat dilakukan sekali jalan. Diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala, penyediaan layanan bantuan teknis pasca-pelatihan, serta penciptaan komunitas digital UMKM yang saling mendukung dan berbagi pengalaman. Jika ekosistem ini dibangun secara inklusif, maka digitalisasi akuntansi akan menjadi fondasi kuat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM dan daya saing

ekonomi nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Digitalisasi akuntansi telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan penerapan teknologi akuntansi yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, memperkuat akurasi data, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, tepat waktu, serta dapat diakses secara real-time. Hal ini tidak hanya mendorong perbaikan dalam manajemen keuangan internal, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan eksternal dan kemitraan bisnis strategis.

Namun demikian, implementasi digitalisasi akuntansi masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan beban biaya menjadi tantangan utama yang menghambat adopsi teknologi secara merata, terutama di kalangan UMKM mikro dan di wilayah terpencil. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan manfaat teknologi akuntansi menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur digital yang tersedia.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat regulasi, menyediakan insentif, serta menyelenggarakan pelatihan teknis yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha. Pengembang aplikasi juga harus berinovasi menciptakan sistem akuntansi yang sederhana, terjangkau, dan mudah digunakan oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pendekatan berbasis pengguna menjadi kunci dalam memastikan teknologi benar-benar memberi manfaat.

Sektor swasta dan lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam mempercepat adopsi digitalisasi dengan menjadikan laporan keuangan digital sebagai syarat pembiayaan, sekaligus memberikan pendampingan teknis. Selain itu, peran perguruan tinggi dan komunitas UMKM perlu diperkuat sebagai agen literasi digital dan pusat pelatihan lokal. Kolaborasi lintas sektor ini harus diarahkan pada penciptaan ekosistem digital UMKM yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan tata kelola usaha.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, teknologi yang ramah pengguna, dan penguatan kapasitas pelaku UMKM, digitalisasi akuntansi dapat menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang berkualitas. Transformasi ini pada akhirnya akan memperkuat posisi UMKM sebagai aktor ekonomi nasional yang tangguh dan mampu bersaing di era ekonomi digital yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hattami, H. M., Almaqtari, F. A., Abdullah, A. A. H., & Al-Adwan, A. S. (2024). Digital accounting system and its effect on corporate governance: An empirical investigation. *Strategic Change*, 33(3), 151–167. <https://doi.org/10.1002/jsc.2571>
- Alkhatib, E., Ojala, H., & Collis, J. (2019). Determinants of the voluntary adoption of digital reporting by small private companies to Companies House: Evidence from the UK. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100421. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.004>
- AlNasrallah, W., & Saleem, F. (2022). Determinants of the Digitalization of Accounting in an Emerging Market: The Roles of Organizational Support and Job Relevance. *Sustainability*, 14(11), 6483. <https://doi.org/10.3390/su14116483>

- Bahasoan, A. N., Anwar, C., Khaldun, R. I., & Tahawa, T. H. B. (2019). The influence of economic growth on manpower absorption in Central Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1), 012253. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012253>
- Bellucci, M., Cesa Bianchi, D., & Manetti, G. (2022). Blockchain in accounting practice and research: systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 121–146. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2021-1477>
- Bin-Nashwan, S. A., Li, J. Z., Jiang, H., Bajary, A. R., & Ma'aji, M. M. (2025). Does AI adoption redefine financial reporting accuracy, auditing efficiency, and information asymmetry? An integrated model of TOE-TAM-RDT and big data governance. *Computers in Human Behavior Reports*, 17, 100572. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100572>
- Bourveau, T., Chen, J. V., Elfers, F., & Pierk, J. (2020). Public Peers, Accounting Comparability, and Value Relevance of Private Firms' Financial Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576389>
- Brommeyer, M., Whittaker, M., & Liang, Z. (2024). Organizational Factors Driving the Realization of Digital Health Transformation Benefits from Health Service Managers: A Qualitative Study. *Journal of Healthcare Leadership*, Volume 16, 455–472. <https://doi.org/10.2147/JHL.S487589>
- Chavali, K., V. V., A. K., Mavuri, S., Tiwari, C. K., & Pal, A. (2024). Investigation and Modelling of Barriers in Adoption of Blockchain Technology for Accounting and Finance. *Journal of Global Information Management*, 32(1), 1–23. <https://doi.org/10.4018/JGIM.353960>
- Chircop, J. (2024). The Relation Between Accounting Comparability and Firm Productivity. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 39(1), 29–56. <https://doi.org/10.1177/0148558X211046221>
- Choi, H., & Suh, S. (2019). The effect of financial reporting quality on CEO compensation structure: Evidence from accounting comparability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(5), 106681. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106681>
- Chopra, S. S., Senadheera, S. S., Dissanayake, P. D., Withana, P. A., Chib, R., Rhee, J. H., & Ok, Y. S. (2024). Navigating the Challenges of Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting: The Path to Broader Sustainable Development. *Sustainability*, 16(2), 606. <https://doi.org/10.3390/su16020606>
- Crous, C., Battisti, E., & Leonidou, E. (2022). Non-financial reporting and company financial performance: a systematic literature review and integrated framework. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 652–676. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2020-0134>
- De Silva, P., Gunarathne, N., & Kumar, S. (2025). Exploring the impact of digital knowledge, integration and performance on sustainable accounting, reporting and assurance. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 497–552. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2383>
- Dela Cruz, N. A., Villanueva, A. C. B., Tolin, L. A., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2023). PROTOCOL: Effects of interventions to improve access to financial services for micro-, small- and medium-sized enterprises in low- and middle-income countries: An evidence and gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1341>
- Deng, N., Shi, Y., Wang, J., & Gaur, J. (2022). Testing the adoption of Blockchain Technology in Supply Chain Management among MSMEs in China. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04856-4>
- Dewi, N. G., Ridhasyah, R., & Wibawa, T. A. (2023). Financial Access and MSMEs

-
- Performance during Pandemic COVID-19: The Moderating Role of Digitization. *Journal of Developing Economies*, 8(1), 144–152. <https://doi.org/10.20473/jde.v8i1.36843>
- Di Carlo, F., Modugno, G., Agasisti, T., & Catalano, G. (2019). Changing the Accounting System to Foster Universities' Financial Sustainability: First Evidence from Italy. *Sustainability*, 11(21), 6151. <https://doi.org/10.3390/su11216151>
- Gao, J., Siddik, A. B., Khawar Abbas, S., Hamayun, M., Masukujjaman, M., & Alam, S. S. (2023). Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study. *Sustainability*, 15(2), 1594. <https://doi.org/10.3390/su15021594>
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>
- Gulluscio, C., Puntillo, P., Luciani, V., & Huisinigh, D. (2020). Climate Change Accounting and Reporting: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 12(13), 5455. <https://doi.org/10.3390/su12135455>
- Hardies, K., Ohlrogge, F., Mentens, J., & Vandennieuwenhuysen, J. (2024). A Guide for Accounting Researchers to Conduct and Report Systematic Literature Reviews. *Behavioral Research in Accounting*, 36(1), 21–43. <https://doi.org/10.2308/BRIA-2022-042>
- Hassan, A. M., Negash, Y. T., & Hanum, F. (2024). An assessment of barriers to digital transformation in circular Construction: An application of stakeholder theory. *Ain Shams Engineering Journal*, 15(7), 102787. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2024.102787>
- Islam, M. N., Li, S., & Wheatley, C. M. (2023). Accounting comparability and financial distress. *Review of Accounting and Finance*, 22(3), 353–373. <https://doi.org/10.1108/RAF-07-2022-0207>
- Iyanna, S., Kaur, P., Ractham, P., Talwar, S., & Najmul Islam, A. K. M. (2022). Digital transformation of healthcare sector. What is impeding adoption and continued usage of technology-driven innovations by end-users? *Journal of Business Research*, 153, 150–161. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.08.007>
- Jackson, D., & Allen, C. (2024). Enablers, barriers and strategies for adopting new technology in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 52, 100666. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100666>
- Kawane, T., Adu-Gyamfi, B., Cao, Y., Zhang, Y., Yamazawa, N., He, Z., & Shaw, R. (2024). Digitization as an Adaptation and Resilience Measure for MSMEs amid the COVID-19 Pandemic in Japan: Lessons from the Food Service Industry for Collaborative Future Engagements. *Sustainability*, 16(4), 1550. <https://doi.org/10.3390/su16041550>
- Lee, W. J. (2019). Toward Sustainable Accounting Information: Evidence from IFRS Adoption in Korea. *Sustainability*, 11(4), 1154. <https://doi.org/10.3390/su11041154>
- Liu, G., Wang, J., Sun, Y., Guo, J., & Zhao, Y. (2024). Internal audit quality and accounting information comparability: Evidence from China. *PLOS ONE*, 19(10), e0310959. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310959>
- Lombardi, R., & Secundo, G. (2021). The digital transformation of corporate reporting – a systematic literature review and avenues for future research. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1179–1208. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0870>
- Lulaj, E., Hysa, E., & Panait, M. (2024). Does digitalization drive sustainable transformation in finance and accounting? *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-04-2024-1006>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M.
-

- A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048. <https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Ma, D., Fisher, R., & Nesbit, T. (2021). Cloud-based client accounting and small and medium accounting practices: Adoption and impact. *International Journal of Accounting Information Systems*, 41, 100513. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100513>
- Mahmoud, M. A., Umar, U. H., Ado, M. B., & Kademi, T. T. (2024). Factors influencing the financial satisfaction of MSME owners: the mediating role of access to Islamic financing. *Management Research Review*, 47(3), 422–440. <https://doi.org/10.1108/MRR-01-2022-0047>
- Mujalli, A., Wani, M. J. G., Almgrashi, A., Khormi, T., & Qahtani, M. (2024). Investigating the factors affecting the adoption of cloud accounting in Saudi Arabia's small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100314. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100314>
- Mulyani, S., Rahmawati, R., Djuminah, D., Gantyowati, E., & Amperawati, E. D. (2024). The Impact of Entrepreneurship and Mental Accounting on Business Sustainability: Exploring the Influence of Financial Performance. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 285–297. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n3a734>
- N S Aishwaryalaxmi. (2024). Digital Banking and Sustainable Rural Development: Investigating the Role of Financial Inclusion in Promoting Rural Economic Resilience. *Power System Technology*, 48(4), 6287–6297. <https://doi.org/10.52783/pst.1432>
- Nordhagen, S., Igbeka, U., Rowlands, H., Shine, R. S., Heneghan, E., & Tench, J. (2021). COVID-19 and small enterprises in the food supply chain: Early impacts and implications for longer-term food system resilience in low- and middle-income countries. *World Development*, 141, 105405. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105405>
- Oncioiu, I., Petrescu, A.-G., Bîlcan, F.-R., Petrescu, M., Popescu, D.-M., & Anghel, E. (2020). Corporate Sustainability Reporting and Financial Performance. *Sustainability*, 12(10), 4297. <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Ortiz-Martínez, E., & Marín-Hernández, S. (2020). European Financial Services SMEs: Language in Their Sustainability Reporting. *Sustainability*, 12(20), 8377. <https://doi.org/10.3390/su12208377>
- Pfister, P., & Lehmann, C. (2023). Returns on digitisation in SMEs—a systematic literature review. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(4), 574–598. <https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1980680>
- Ramzan, S., & Lokanan, M. (2025). The application of machine learning to study fraud in the accounting literature. *Journal of Accounting Literature*, 47(3), 570–596. <https://doi.org/10.1108/JAL-11-2022-0112>
- Seavey, S. E., Whitworth, J. D., & Imhof, M. J. (2022). Early Earnings Releases and the Role of Accounting Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(3), 175–203. <https://doi.org/10.2308/AJPT-17-127>
- Stefanescu, C. A. (2021). Sustainability Reporting in the Public Realm—Trends and Patterns in Knowledge Development. *Sustainability*, 13(8), 4128. <https://doi.org/10.3390/su13084128>
- Thanh Hoai, T., & Nguyen, N. P. (2023). Accounting capacity on accrual accounting adoption in Vietnamese public sector organizations—a moderated moderation model of leadership quality and digital transformation. *International Public Management Journal*, 26(4), 629–648. <https://doi.org/10.1080/10967494.2023.2180558>
- Valentinetti, D., & Rea, M. A. (2025). Factors influencing the digitalization of sustainability

-
- accounting, reporting and disclosure: a systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 633–680. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2385>
- Varma, A., Mancini, D., & Kaushik, S. (2024). Sustainability reporting: How consistency and interdependence in financial and managerial accounting enhance eco-controls. *Journal of Public Affairs*, 24(1). <https://doi.org/10.1002/pa.2910>
- Yang, J., Ying, L., & Xu, X. (2024). Digital transformation and accounting information comparability. *Finance Research Letters*, 61, 104993. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104993>
- Zhang, J. (2024). Influence of the financial shared service center on the quality of accounting information. *Review of Accounting and Finance*, 23(3), 313–329. <https://doi.org/10.1108/RAF-08-2023-0251>
- Zhen, X., & Zhen, L. (2024). Accounting Information Systems and Strategic Performance: The Interplay of Digital Technology and Edge Computing Devices. *Journal of Grid Computing*, 22(1), 5. <https://doi.org/10.1007/s10723-023-09720-8>
- Zixi Zhang Martin Mikeska, Marek Vochozka, C. S. (2024). Does the competitive advantage of digital transformation influence comparability of accounting information? *Journal of Competitiveness*. <https://doi.org/10.7441/joc.2024.01.07>